

**WELFARE GRADE SOFT-SHELLED CRABS (*Scylla cerrata*) CULTIVATOR  
IN TANGKAHAN DURIAN VILLAGE, WEST BERANDAN SUBDISTRICT  
LANGKAT DISTRICT OF NORTH SUMATERA PROVINCE**

By

Santy Pandiangan<sup>1)</sup>, Eni Yulinda<sup>2)</sup>, and Hamdi Hamid<sup>3)</sup>

Email : [Pandiangan.santy@gmail.com](mailto:Pandiangan.santy@gmail.com)

**ABSTRAK**

This research was conducted on 17th May 2015 till 24th May 2015. The aim of this research is to describe the characteristic of soft-shelled crabs (*Scylla cerrata*) cultivator and analyzing the welfare level in the Tangkahan Durian Village, West Brandan Subdistrict, Langkat District of North Sumatera Province based on Badan Pusat Statistik 2005. The used method of this research is survey method and the determination of respondents by simple random sampling. The population of this research is the soft-shelled crabs (*Scylla cerrata*) cultivator. Remember about the homogeneity of cultivator population therefore sampling just from 30% respondents on just 9 peoples cultivator.

The result of this research show the characteristic of soft-shelled crabs cultivator in the Tangkahan Durian Village, from 9 respondents only 77,78% belongs to productive category and 22,22% respondents belongs to very productive category, average of age 40 years old and the level of their education from 9 respondents there are 55,56% peoples finished their education in Junior High School and the others in Senior High School. Evenly, their burdening 5 peoples. Based on Badan Pusat Statistik 2005 the grade of welfare has been divided into three categories i.e. High Grade : score value 20-24, middle grade : score value 14-19, Low Grade : score value 8-13. Of assessed soft-shelled cultivator in Kelurahan Tangkahan Durian belongs to middle welfare grade with score value 14-19.

**Kata Kunci : Welfare Grade, characteristic of soft-shelled crabs cultivator.**

1) Student off the Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecture off the Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Usaha perikanan merupakan sistem bisnis perikanan yang meliputi kegiatan pra produksi, produksi, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Dengan demikian, ada

prinsipnya usaha perikanan mencakup kegiatan usaha perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan hasil perikanan dan pemasaran hasil perikanan. Dalam hal ini diperlukan manajemen pembangunan perikanan, kemampuan organisasi manajemen, dan

kemampuan teknis sehingga usaha perikanan berjalan dengan baik.

Akhmadi (2006) menemukan bahwa motivasi individu/masyarakat merupakan modal utama untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan keluar dari kemiskinan. Motivasi yang tercermin dari kemauan kuat untuk bekerja keras dan didukung dengan pendidikan dan keterampilan masyarakat, serta ditunjang sebagai program pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat merupakan modal yang sangat berharga bagi masyarakat lokal untuk mempercepat keluar dari kemiskinan (*Moving out poverty*). Percepatan peningkatan kesejahteraan ini tersendat dengan keberadaan pengungsi. Kasus pertikaian, perkalahan antara masyarakat dengan pengungsi merupakan kejadian yang sering ditemui yang akhirnya menghambat masyarakat untuk keluar dari kemiskinan lebih cepat.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi pengembangan perikanan yang cukup besar. Dari 9 kecamatan pesisir di Kabupaten Langkat, Kelurahan Tangkahan Durian Kecamatan Berandan Barat merupakan salah satu wilayah yang potensial untuk budidaya kepiting soka.

Permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya adalah, dimana pembudidaya masih tergantung kepada tengkulak sehingga peranan pengumpul sangat sentral mulai dari pemasok bibit, penampung hasil produksi sampai pada penyedia dana

pinjaman untuk kebutuhan operasional budidaya dan kebutuhan rumah tangga para pembudidaya, sehingga tataniaga yang terjadi sangat merugikan pembudidaya karena secara tidak langsung sudah terperangkap dalam sistem ijon, sehingga mengharuskan pembudidaya menjual hasil produksi kepada pengumpul yang telah menyediakan kebutuhannya. Meskipun harga pembelian bibit dinaikkan dan harga penjualan produksi kepiting soka berada diatas dan dibawah harga pasar. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Kepiting soka di Kelurahan Tangkahan Durian Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

### **Tujuan dan Manfaat**

Tujuan penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan karakteristik Pembudidaya dan menganalisis tingkat kesejahteraan pembudidaya kepiting soka di Kelurahan Tangkahan Durian Berandan Barat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik 2005. Manfaat penelitian ini secara umum adalah Dapat memberikan manfaat terhadap pembangunan dibidang perikanan terutama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga pembudidaya kepiting soka dan Sebagai salah satu pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun dan merumuskan kebijaksanaan teknis dalam pembinaan kesejahteraan keluarga pembudidaya kepiting soka di Kelurahan Tangkahan Durian.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada 17 Mei 2015 sampai dengan 24 Mei 2015 yang dilaksanakan di Kelurahan Tangkahan Durian Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei.

### Penentuan Responden

Penentuan responden diambil secara *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya kepiting soka. Mengingat karakteristik usaha populasi relatif homogen maka pengambilan responden cukup hanya

30% yaitu sebanyak 9 orang pembenih.

### Analisis Data

Data yang dikumpulkan baik yang berupa data primer maupun data sekunder ditabulasikan kemudian dianalisis secara deskriptif. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan dapat menggunakan BPS 2005. Data yang dikumpulkan baik yang berupa data primer maupun data sekunder ditabulasikan kemudian dianalisis secara deskriptif. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan digunakan indikator dibawah ini:

### Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut BPS tahun 2005 ada 8 kriteria untuk menentukan keluarga/rumah sejahtera:

No	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Pendapatan	Tinggi (>Rp. 10.000.000)	3
		Sedang (Rp. 5.000.000-Rp. 10.000.000)	2
		Rendah (<5.000.000)	1
2.	Konsumsi atau Pengeluaran rumah tangga	Tinggi (>Rp.5.000.000)	3
		Sedang(Rp.1.000.000-Rp.5.000.000)	2
		Rendah (<Rp.1.000.000)	1
3.	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen (21-25)	3
		Semi Permanen(16-20)	2
		Non Permanen(10-15)	1
4.	Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap(34-44)	3
		Cukup(23-33)	2
		Kurang(12-22)	1
5.	Kesehatan Anggota Keluarga	Bagus (<25%)	3
		Cukup (25%-50%)	2
		Kurang (>50%)	1

6.	Kemudahan Mendapatkan Pelayanan	Mudah (16-20)	3
		Cukup (10-15)	2
		Sulit (6-10)	1
7.	Kemudahan Memasukkan Anak kejenjang Pendidikan	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (3-4)	1
8.	Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (3-4)	1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Tangkahan Durian mempunyai luas wilayah sekitar 13,2 km<sup>2</sup> (1.320 ha), dengan pemanfaatan lahan terbesar sebagai lahan persawahan/pertambakan yaitu seluas 163 ha (35,9%). Aliran Sungai Daerah Kab. Langkat dialiri oleh 26 sungai besar dan kecil, melalui kecamatan dan desa-desa, diantara sungai-sungai tersebut adalah : Sungai Wampu, Sungai Batang Serangan, Sungai Lapan, Sungai Besitang dan lain-lain. Secara umum sungai-sungai tersebut dimanfaatkan untuk pengairan, perhubungan dan lain-lain.

Jenis usaha perikanan yang paling besar di Kelurahan Tangkahan Durian adalah usaha budidaya kepiting soka. Usaha budidaya kepiting soka merupakan usaha yang membutuhkan biaya yang besar, dan memiliki resiko tinggi. Hal ini karena harga bibit yang relatif tinggi, pembudidaya tidak mampu untuk memulai usaha kepiting soka dan

harus meminjam modal kepada tengkulak, sehingga pembudidaya terikat pada tengkulak (pemodal). Peminjaman modal dari tengkulak untuk usaha kepiting soka oleh pembudidaya sangat mudah karena tidak membutuhkan syarat-syarat seperti di bank, hanya saja pembudidaya harus menjual hasil produksi kepada tengkulak dengan harga yang sudah ditentukan oleh satu pihak (tengkulak). Jumlah maksimal pinjaman untuk usaha kepiting soka adalah Rp. 50.000.000.

### Karakteristik Responden

Umur adalah usia responden pada saat dilakukan penelitian yang dihitung samapai dengan ulang tahun yang terakhir, diukur dalam tahun. Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mempelajari, memahami, menerima dan mengadopsi suatu inovasi. 7 responden termasuk ke kategori produktif dan 2 orang responden lagi termasuk kedalam kategori sangat produktif. Umur sangat produktif diharapkan dapat memperlancar

pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Tangkahan Durian. Jumlah tanggungan digolongkan dalam 3 kategori, yaitu kategori rendah (<4 orang), sedang (5-6 orang) dan tinggi (> 6 orang). tanggungan pembudidaya sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 4 KK (44,44%). Jumlah tanggungan keluarga dapat dijadikan sebagai faktor pendorong bagi responden untuk bekerja lebih giat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya. bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah tamat SMP sebanyak 5 jiwa (55,66%), dengan demikian tingkat pendidikan responden cukup tinggi. Pendidikan yang dimiliki seseorang mendorong orang tersebut untuk mencapai taraf

hidup yang lebih baik. Tingkat pendidikan dan pengalaman yang tinggi membuat seseorang berhati-hati dalam mengelola usahanya.

#### **Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Berdasarkan Badan Pusat Statistik**

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada 8 indikator yaitu Pendapatan, Pengeluaran, Keadaan Tempat Tinggal, Fasilitas Tempat Tinggal, Kesehatan Anggota Keluarga, Kemudahan Mendapatkan Pelayanan, Kemudahan Memasukkan Anak Ke Jenjang Pendidikan, Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

**Tabel. 1 Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik tahun 2005.**

No respoden	Skor								Jumlah	Kriteria
	a	b	c	d	e	f	g	h		
1	1	2	1	1	3	2	3	3	16	sedang
2	1	2	1	1	3	2	3	3	16	sedang
3	1	2	1	1	3	2	3	3	16	sedang
4	1	2	1	1	3	2	3	3	16	sedang
5	1	2	1	1	3	2	3	3	16	sedang
6	2	2	1	1	3	2	3	3	17	sedang
7	1	2	1	1	3	2	3	3	16	sedang
8	1	2	1	1	3	2	3	3	16	sedang
9	2	2	1	1	3	2	3	3	17	sedang

Keterangan :

- a. Pendapatan
- b. Pengeluaran
- c. Keadaan Tempat Tinggal
- d. Fasilitas Tempat Tinggal
- e. Kesehatan Anggota Keluarga
- f. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan
- g. Kemudahan Memasukkan Anak Ke Jenjang Pendidikan
- h. Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

Pendapatan Pembudidaya di Kelurahan Tangkahan Durian tergolong 2 bagian yaitu sedang (Rp. 5.000.000-Rp.10.000.000 sebanyak 2 responden dan rendah (<Rp.5.000.000) 7 responden. Proporsi pengeluaran pangan yang lebih besar bersumber dari pendidikan yaitu sebesar 46,82 persen, dan yang terkecil bersumber dari pengeluaran untuk lain-lain yaitu sebesar 12,95 persen. Hal ini menunjukkan sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi pendidikan anak. Keadaan tempat tinggal responden semua tergolong non permanen dengan nilai skor rata-rata 1. fasilitas tempat tinggal responden kurang,

dipengaruhi karena pendapatan pembudidaya masih pas-pasan untuk biaya hidup. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomis. Dari penelitian yang telah dilakukan tidak ada keluarga yang sakit. semua responden cukup mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Namun, rumah sakit di Tangkahan durian belum ada sehingga pembudidaya yang sakit hanya bisa ke poliklinik yang berjarak sekitar > 2Km dari tempat tinggal. Anak responden mudah untuk masuk kejenjang pendidikan, karena adanya sekolah gratis sehingga sangat terbantu untuk biaya sekolah dari tingkat SD sampai SMA. responden di Kelurahan Tangkahan Durian mudah untuk mendapat fasilitas transportasi, karena semua responden memiliki sepeda motor.

Untuk menentukan tingkat kesejahteraan pembudidaya kepingit soka di Kelurahan Tangkahan Durian, masing-masing indikator sudah diuraikan. Maka dapat dilihat tingkat kesejahteraan pembudidaya pada tabel berikut:

**Tabel 2. Indikator Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi Berdasarkan BPS 2005**

No	Kriteria	Skor	Jumlah	
			Responden	Persentase
1.	Tingkat Kesejahteraan Tinggi	20-24	-	
2.	Tingkat Kesejahteraan Sedang	14-19	9	-
3.	Tingkat Kesejahteraan Rendah	8-13	-	
<b>Jumlah</b>			<b>9</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa tingkat kesejahteraan pembudidaya kepiting soka di kelurahan tangkahan durian semua responden termasuk ke kategori tingkat kesejahteraan sedang dengan nilai skor 14-19, hal ini disebabkan karena pendapatan pembudidaya cukup tinggi, dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut Cahyat, Gonner dan Haug (2008) dalam mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan keluarga, ada 3 kondisi yang perlu dipantau untuk melihat kesejahteraan yaitu: 1). Kesejahteraan subyektif (kumpulan perasaan seseorang biasa merupakan perasaan sejahtera, rasa bahagia, rasa dihormati, rasa diakui, rasa miskin dan rasa serba kekurangan); 2). Kesejahteraan inti (kebutuhan dasar, seperti kekayaan materi, pengetahuan dan kesehatan); 3). Lingkungan pendukung (lingkungan yang mempengaruhi aspek gizi dan kesehatan, pengetahuan dan kekayaan materi).

## KESIMPULAN

1. Karakteristik pembudidaya kepiting soka di Kelurahan Tangkahan Durian dari 9 responden umur rata-rata 40 tahun, tingkat pendidikan pembudidaya kepiting soka dari 9 responden ada 5 orang yang menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP dan 4 orang lagi menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA, rata-rata jumlah tanggungan responden 5 orang.

2. Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Kepiting Soka Berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik tahun 2005 yang dibagi atas 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Bahwa pembudidaya kepiting soka di Kelurahan Tangkahan Durian termasuk ke kategori tingkat kesejahteraan sedang dengan nilai skor 20-24.

## SARAN

1. Setelah melakukan penelitian tentang Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Kepiting Soka Di Kelurahan Tangkahan maka saran peneliti kepada pembudidaya perlu mengembangkan mata pencaharian selain kepiting sok untuk meningkatkan ekonomi, seperti memanfaatkan lahan kosong untuk beternak,.
2. Kepada pemerintah Kabupaten Langkat agar memperhatikan pembudidaya Kepiting Soka, perhatian tersebut berupa material yang dapat membantu pembudidaya dalam modal awal dalam usaha keeping soka, dan juga memberikan pembinaan yang dapat memperdayakan ekonomi dengan memberikan penyuluhan tentang usaha perikanan selain kepiting soka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, 2006. Study Keluar dari Kemiskinan Kasus Dikomunitas Rw 4, Dusun Kieteta, Desa

Noelbaki, Kecamatan Kupang  
Tengah, Kabupaten Kupang,  
Nusa Tenggara Timur.  
Lembaga Penelitian SMERU  
Jakarta.

Badan Koordinasi Keluarga  
Berencana Nasional, 2000.  
Pelaksanaan Operasional  
Indicator Pembangunan  
Keluarga Sejahtera, Jakarta. 56  
hal.

Cahyat, A, Gonner, C, Haug, M.  
2007. Mengkaji Kemiskinan  
dan Kesejahteraan Rumah  
Tangga. Jakarta. 121. Hal